

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Futsal merupakan olahraga yang sangat *popular* dan banyak diminati oleh semua kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Olahraga yang memang tidak memandang umur, maupun latar belakang ini semakin hari semakin berkembang dan memiliki penggemar tersendiri dan permainannya dapat di mainkan di lapangan *indoor* ataupun lapangan *outdoor*, siang atau pun malam hari (Alfindana, 2019). Kemudian Sucipto (2015) menjelaskan bahwa sebelum menggunakan nama permainan futsal, pada saat itu permainannya di sebut “*five-a-side-game*”, menyebut-nya *futebol de salao* (sepakbola dalam ruangan). Futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki (Sumpena, 2017). Lebih lanjut (Kurniawati et al., 2017) mengatakan bahwa:

Olahraga futsal merupakan salah satu bentuk dari olahraga sepak bola yang dapat memfasilitasi terjadinya interaksi sosial antar pemain dalam satu tim, pemain dengan tim lain, dan diantara kedua tim yang saling berlawanan. Setiap individu memiliki peran dan status sendiri dalam interaksi sosial, tetapi dalam satu kelompok terdapat ikatan berupa seperangkat hubungan sosial yang khusus. Interaksi sosial yang terjadi adalah dalam bentuk kompetisi, kerjasama, kompromi, dan konflik.

Olahraga beregu (*team sport*) merupakan salah satu bentuk olahraga yang dapat mengembangkan keterampilan sosial seseorang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Coakley (2001) yang mengatakan bahwa “*Sports are more than just games and meets, they are also social phenomena that have meanings that go far beyond scores and performance statistic*” yang berarti olahraga bukan hanya sekedar permainan dan pertandingan, tetapi juga merupakan sebuah fenomena sosial yang memiliki makna lebih jauh dari sekedar angka dan statistik penampilan. Dengan begitu olahraga beregu (*team sport*) dapat membantu siswa mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya. Kemudian seperti yang diungkapkan Tom Martinek dan Don Hellison (2009) “*We see physical activity-based programs as having enormous potential in creating leadership skills. One reason for this is that physical activity is highly interactive*” yang berarti bagaimana

aktifitas fisik menjadi sarana penting untuk menumbuhkan *leadership* pada diri siswa karena dalam proses pendidikan jasmani dan olahraga anak dituntut interaktif.

Di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang berisi “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”. Sedangkan menurut Asmani (2011) mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

Nisak (2017) mengemukakan bahwa kegiatan ko-kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran intrakurikuler di sekolah dalam rangka mendukung kegiatan belajar siswa di sekolah. Kemudian Yuuhaa (2018) mengatakan bahwa diantara kegiatan wajib yang dilaksanakan di dalam sekolah yaitu kegiatan intrakurikuler yang merupakan kegiatan inti di dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah teratur, jelas dengan sistematis dalam proses mendidik siswa yang berlangsung disetiap mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa di sekolah. Dalam kegiatan tersebut hal yang di perhatikan oleh guru selain kepandaian siswa dalam memahami materi pembelajaran tentunya sikap siswa di dalam sekolah pun juga menjadi hal yang sangat di perhatikan oleh guru.

Dalam membangun sebuah proses perubahan sikap siswa, perlu adanya kegiatan yang dapat memfasilitasi proses perubahan sikap siswa, salah satunya dengan melaksanakan program latihan olahraga futsal dalam kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mencapai sebuah tujuan tentunya membutuhkan sebuah usaha agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan diantara semua usaha yaitu dengan berlatih. Seperti yang diungkapkan Langga & Supriyadi (2016) latihan

merupakan proses melakukan kegiatan olahraga yang telah direncanakan secara sistematis dan terstruktur dalam jangka waktu yang lama untuk meningkatkan kemampuan gerak baik dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental untuk menunjang keberhasilan siswa.

Setiap manusia pada hakikatnya adalah seorang pemimpin (*Leader*) dan kelak setiap manusia akan di mintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya. Seperti yang di katakan dalam Hadits riwayat Bukhori, dalam Hadistnya beliau mengatakan tentang pertanggungjawaban pemimpin atas kepemimpinan yang artinya: “*Setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya*” (Bukhari Muslim). Sehubungan dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia selain menyuruh umat manusia untuk menyembahnya beribadah kepadanya, Allah SWT juga bertujuan menjadikan manusia untuk menjadi pemimpin bagi kalangannya yang telah ditafsirkan di dalam Al-Quran surat As-Sajdah ayat 24 yang artinya “*Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami*”. Sikap-sikap kepemimpinan tentunya tidak bisa di miliki tanpa adanya sebuah proses panjang di dalamnya karena membutuhkan sebuah proses yang terus menerus yang perlu dipelajari dalam tahapan sampai memiliki sikap kepemimpinan.

Forsyth (1983) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan proses timbal balik atau *reciprocal*, di mana individu dapat mempengaruhi dan memotivasi yang lain untuk mempermudah pencapaian yang saling memuaskan kelompok dan tujuan individu. Danim (2004) mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sikap kepemimpinan tidak cukup jika hanya mengandalkan dari bakat atau dari garis keturunan saja akan tetapi seorang pemimpin harus belajar, membaca, dan harus memiliki pengetahuan mutakhir serta pemahamannya mengenai berbagai soal yang menyangkut sikap-sikap kepemimpinan. Kemudian Hermiyanty & Wandira Ayu Bertin (2017) mengungkapkan bahwa seorang pemimpin itu harus memiliki kredibilitas dan integritas, karena kalau tidak seperti itu, pemimpin hanya akan

menjadi suatu karikatur atau boneka yang akan menjadi cermin atau bahan tertawaan orang-orang dalam sejarah kelak di kemudian hari.

Reminder dalam bahasa Inggris artinya adalah pengingat sedangkan *leadership* dalam bahasa Inggris artinya kepemimpinan jadi *reminder of leadership* memiliki arti makna yaitu pelatih yang selalu mengingatkan sekaligus menanyakan materi latihan yang telah diberikan kepada siswanya untuk memastikan bahwasanya siswa paham atas apa yang sudah siswa lakukan dalam hal latihan futsal yang didalamnya diberikan *reminder of leadership*. Melalui aktivitas olahraga kita banyak mendapatkan hal-hal yang positif karena olahraga bukan sekedar kegiatan yang berorientasi kepada faktor fisik belaka, olahraga juga dapat melatih sikap dan mental kita. Dari aktivitas olahraga futsal dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan karena di dalam permainannya terkandung nilai luhur seperti *fairplay*, sportivitas, *team work*, dan dapat membangun jiwa nasionalisme melalui olahraga futsal (Maliki, 2015).

Sikap kepemimpinan sudah seharusnya diterapkan di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal dengan program latihan futsal yang di dalamnya di berikan *reminder of leadership* agar siswa tersebut tidak hanya berkembang dalam kemampuan bakatnya saja akan tetapi juga dapat memiliki sikap kepemimpinan dalam dirinya. Kegiatan latihan futsal yang di dalamnya di berikan *reminder of leadership* merupakan upaya untuk mengembangkan potensi sikap kepemimpinan dalam diri siswa agar siswa memiliki wadah atau tempat pengalaman memimpin sebuah tim dan itu bisa menjadi modal bagi siswa untuk mengembangkan sikap kepemimpinan agar kelak siswa bisa menjadi pemimpin yang cerdas, jujur serta berani bertanggung jawab atas semua keputusan yang telah diambil.

Berdasarkan pengamatan peneliti diatas banyak dijumpai permasalahan dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah rendahnya sikap kepemimpinan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu sebagai cara untuk memecahkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengembangan Potensi Kepemimpinan Melalui Olahraga Futsal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis menuangkan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada potensi kepemimpinan siswa setelah di berikan program latihan futsal yang di dalamnya di berikan *reminder of leadership*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis menuangkan tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang akan dicapai setelah melakukan penelitian ini. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan pada potensi kepemimpinan siswa setelah di berikan program latihan futsal yang di dalamnya di berikan *reminder of leadership* terhadap pengembangan potensi kepemimpinan siswa disekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini dijadikan bahan acuan sebagai pengetahuan baru mengenai olahraga futsal terhadap pengembangan potensi kepemimpinan siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk sekolah khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani maupun ekstrakurikuler yang harus banyak diinovasi.

1.4.2.2 Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai patokan bahan ajar untuk guru pendidikan jasmani. Sehingga kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler khususnya dalam aktivitas olahraga bisa diterapkannya aktivitas olahraga yang bisa membentuk pengembangan potensi kepemimpinan siswa.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan aktivitas olahraga dan juga mengembangkan potensi kepemimpinan dalam dirinya.

1.5 Batasan Masalah

Terbatasnya waktu, biaya dan tenaga sehingga peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas dalam melakukan penelitian tersebut.

Maka permasalahan penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah potensi kepemimpinan.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah olahraga futsal.
3. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 8 Kota Bekasi.
4. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal berjumlah 20 siswa di SMA Negeri 8 Kota Bekasi.
5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control grup design*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket *Leadership Scale for Sport (LSS)* oleh Chelladurai dan Saleh (1980, hlm. 3).

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini adanya sistematika penulisan yang harus diperhatikan, diantaranya:

BAB I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan struktur organisasi skripsi.

BAB II berisikan tentang tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian beserta pengolahan data penelitian.

BAB V berisikan kesimpulan dan saran terhadap hasil analisis temuan penelitian